

Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training

(Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan)

<https://jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannif>

PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SMA/MA

This study employs a **descriptive qualitative approach** to explore the development of social skills among senior high school (SMA/MA) students.

Astia aprianti ^{1*},

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
24204011028@student.uin-suka.id

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Available online xxxx xx, 20xx

***Correspondence:**

Address:

Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Baru,
Indonesia 90753

Email:

firstauthor@mail.ac.id

Keywords:

Perkembangan social,keterampilan
,karakter

Abstract:

Perkembangan dalam hubungan sosial dikenal sebagai perkembangan sosial. Ada kemungkinan bahwa itu adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan kelompok, prinsip, dan kebiasaan, melebur menjadi satu, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk berkembang. Melalui interaksi sosial atau Anak mulai mengembangkan hubungan sosial dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya, dan teman bermain. Kemampuan untuk memahami orang lain, atau "pikiran sosial", tumbuh pada masa remaja. secara individual: Remaja melihat setiap orang sebagai individu yang berbeda dengan perasaan, nilai, dan karakteristik pribadi. Pemahaman ini mendorong remaja untuk membangun hubungan sosial yang lebih dekat dengan teman sebaya mereka. Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dikenal sebagai perkembangan keterampilan sosial. Ini juga dapat didefinisikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, moral, dan kebiasaan kelompok sosial dan meleburkan diri menjadi kelompok yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Orang tidak dilahirkan dengan kemampuan sosial. tidak memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kematangan sosial adalah tanda pencapaian keterampilan sosial yang baik. Untuk mencapai kematangan sosial, seseorang harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai pengalaman atau kesempatan. bersama keluarganya, termasuk orang tua, saudara, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, mulai dari lahir hingga akhir hayat. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa. Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pemerintah juga berharap para siswa mencapai HOTS, atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Ini adalah kemampuan untuk berpikir kritis (pikir kritis), kreatif dan inovatif

(kreatif dan inovatif), kemampuan berkomunikasi (kemampuan berkomunikasi), kemampuan bekerja sama (kemampuan bekerja sama), dan kepercayaan diri. Dalam ujian nasional, lima hal yang disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter siswa itu melekat pada sistem evaluasi kita dan merupakan kecakapan modern. (kusadi, 2020)

Perkembangan dalam hubungan sosial dikenal sebagai perkembangan sosial. Ada kemungkinan bahwa itu adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan kelompok, prinsip, dan kebiasaan, melebur menjadi satu, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk berkembang. Melalui interaksi sosial atau Anak mulai mengembangkan hubungan sosial dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya, dan teman bermain. Kemampuan untuk memahami orang lain, atau "pikiran sosial", tumbuh pada masa remaja. secara individual: Remaja melihat setiap orang sebagai individu yang berbeda dengan perasaan, nilai, dan karakteristik pribadi. Pemahaman ini mendorong remaja untuk membangun hubungan sosial yang lebih dekat dengan teman sebaya mereka..(khalilah, 2017a)

Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dikenal sebagai perkembangan keterampilan sosial. Ini juga dapat didefinisikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, moral, dan kebiasaan kelompok sosial dan meleburkan diri menjadi kelompok yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Orang tidak dilahirkan dengan kemampuan sosial. tidak memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kematangan sosial adalah tanda pencapaian keterampilan sosial yang baik. Untuk mencapai kematangan sosial, seseorang harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai pengalaman atau kesempatan. bersama keluarganya, termasuk orang tua, saudara, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya.(maharani, 2018)

Namun, fakta di dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa metodenya masih kurang dalam memaksimalkan potensi setiap orang untuk membentuk kepribadian yang dewasa. Oleh karena itu, sistem pendidikan saat ini harus lebih menekankan tanggung jawab, toleransi, kreativitas, dan kemandirian siswa. Situasi ini pasti dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi aspek akademis mereka, aspek emosional mereka, dan hubungan sosial mereka. Beberapa di antaranya adalah hambatan dalam berkomunikasi, yang menghalangi mereka untuk menyampaikan pendapat, ide, atau perasaan mereka. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan berpartisipasi dalam diskusi atau menyampaikan kebutuhan mereka kepada teman sebaya dan guru..(rahman, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan perkembangan keterampilan sosial siswa SMA/MA. Subjek penelitian dipilih secara purposive, terdiri dari siswa kelas X dan XI, serta guru BK sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetian keterampilan sosial anak SMA/MA

Terdapat dua kata untuk istilah keterampilan sosial: "terampil" dan "sosial". Kata "sosial" digunakan karena keterampilan sosial berkaitan dengan proses interpersonal (Michelson dkk, 1985) dan digunakan saat berinteraksi dengan orang lain (Le Croy, 1982). Kata "terampil" digunakan karena mengandung kemampuan untuk membedakan respons yang tepat, yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini dibangun dan diperoleh selama proses belajar.

Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, dikenal sebagai keterampilan sosial. Keterampilan ini dipelajari dalam situasi dan kondisi tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Gimpel dan Merrell (1998), remaja dapat melakukan tindakan negatif dan positif dalam hubungan interpersonal tanpa merusak orang lain..(hamid, 2022)

Aspek penting dari perkembangan pribadi dan sosial siswa adalah keterampilan sosial, terutama di sekolah sebagai komunitas belajar. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Penelitian ini menekankan perkembangan keterampilan sosial siswa di SMP Alfa Centauri dan variabel yang mempengaruhinya Sebagai sekolah swasta di kota, SMP Alfa Centauri menghadapi masalah khusus. Meskipun mereka memiliki akses ke pendidikan yang baik dan teknologi, anak-anak di perkotaan sering kali dibesarkan dalam lingkungan yang kompleks dengan interaksi sosial yang terbatas karena aktivitas yang padat dan paparan teknologi sejak dini. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Khusaini, 2020, hlm. 297) yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang tinggal di kota-kota dengan banyak kompleksitas cenderung memiliki jumlah interaksi yang lebih sedikit, yang berdampak pada hubungan sosial yang lebih sedikit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa di SMP Alfa Centauri kurang dari rata-rata, sehingga sekolah harus memberikan perhatian khusus kepada masalah ini..(rahman, 2025)

Dalam artikel jurnal yang berjudul "Mengembangkan Keterampilan Sosial Bagi Remaja", Kustyarani mengatakan bahwa keterampilan hubungan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri semakin penting saat anak menjadi dewasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja sudah mulai terlibat dalam pergaulan yang lebih bebas di mana pergaulannya sangat ditentukan oleh teman-teman dan lingkungan sosialnya.

Remaja yang tidak menguasai keterampilan sosial akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, merasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, dan cenderung berperilaku tidak normal (sosial atau antisosial), bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim, dapat menyebabkan gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, dan tindakan kekerasan. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangat penting bagi remaja untuk beradaptasi dengan lingkungannya..(khalilah, 2017)

Menurut Combs dan Slaby (dalam Merrel dan Gimpel, 2014), keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks masyarakat dengan cara yang dapat diterima atau bernilai secara sosial sambil membantu secara individu, saling menguntungkan, atau untuk kepentingan bersama. Orang lain akan melihatnya dengan sangat bernilai. Ketika anak usia dini belajar keterampilan sosial, mereka memiliki kemampuan untuk menilai situasi sosial, memahami, mengoreksi, dan menginterpretasikan bagaimana anak-anak bermain dan apa yang mereka inginkan. Mereka juga dapat memikirkan dan memilih tindakan yang paling sesuai.. (Rogers & Ross, 2007:23).

Anak-anak dapat belajar menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya dengan berinteraksi dengan orang lain dan menemukan solusi untuk masalah sehingga dikenali oleh orang lain. Dengan keterampilan sosial, anak-anak belajar lebih banyak tentang bagaimana mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka dalam situasi sosial tanpa perlu penguatan sosial atau tekanan. Susanto (2011) mengatakan keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan orang lain sehingga mereka dapat bergaul dengan teman sebayanya. Akibatnya, teknik ini dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan sosial. Menurut Hurlock (1980), perilaku sosial anak-anak di prasekolah termasuk dalam dua kategori: 1) Pola perilaku sosial termasuk peniruan, kompetisi, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab; dan 2) anti-perilaku sosial termasuk pesimisme, agresif, perilaku mendominasi, egoisme, dan penipuan. Hanya dua aspek keterampilan sosial, kerja sama dan empati, diperiksa dalam studi ini. Kesiediaan anak untuk mematuhi perintah secara

sukarela tanpa memulai perselisihan disebut kerjasama. Empati, di sisi lain, berarti ingin memahami orang lain dan peduli dengan lingkungan atau situasi orang lain..(islamiati, 2021)

B. Pentingnya Peningkatan Keterampilan Sosial

Baik secara profesional maupun personal, peningkatan keterampilan sosial sangat penting. Kemampuan sosial termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain Kemampuan ini sangat penting untuk kolaborasi dan antardepartemen, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan menyenangkan. Secara pribadi, keterampilan sosial yang baik membantu seseorang beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda, membangun hubungan yang kuat, dan menangani konflik dengan lebih baik. Oleh karena itu, untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan, peningkatan keterampilan sosial melalui pengalaman, pelatihan, dan refleksi diri sangat penting.

- a. Hubungan Personal: Istilah "hubungan personal" mengacu pada interaksi antara individu yang mencakup elemen emosional, sosial, dan psikologis. Ini dapat mencakup berbagai jenis interaksi, seperti persahabatan, hubungan keluarga dan hubungan romantis, yang berkontribusi pada kehidupan sosial manusia. Individu memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi melalui hubungan ini, yang juga memberikan dukungan emosional dan psikologis. keterampilan berinteraksi sosial. Faktor-faktor seperti kepercayaan, komunikasi yang efektif, dan saling menghormati di antara orang yang terlibat memengaruhi dinamika hubungan pribadi. Memiliki kesadaran akan pentingnya menjalin hubungan pribadi yang sehat, memenuhi kebutuhan emosional, dan Sosial sangat penting untuk menjaga kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek. Keterampilan sosial yang baik membantu dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dan harmonis dengan orang lain, seperti dalam keluarga, persahabatan, dan hubungan romantis.
- b. Karier: Keterampilan sosial yang kuat dapat meningkatkan produktivitas, kolaborasi, dan peluang naik jabatan di lingkungan kerja. Karier mencakup rangkaian pekerjaan, tanggung jawab, dan hasil yang dicapai seseorang selama kehidupan profesional mereka. Ini tidak hanya mencakup pekerjaan yang mereka lakukan, tetapi juga kemajuan dalam karier mereka, yang

mencakup pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang mereka peroleh. Pekerjaan Dilihat sebagai perjalanan panjang yang dimulai dengan pendidikan formal dan berakhir dengan sejumlah pekerjaan atau posisi dalam bidang tertentu. Faktor-faktor seperti kemampuan individu, aspirasi, dll. dapat memengaruhi kemajuan karier seseorang. pribadi, kesempatan yang tersedia, dan interaksi dengan lingkungan tempat kerja. Selain itu, konsep karier juga mencakup perubahan dan adaptasi terhadap perkembangan dalam bidang atau industri tertentu, serta upaya untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan seseorang.

- c. Kesejahteraan Emosional: Keterampilan sosial yang baik cenderung membuat orang lebih bahagia dan kurang rentan terhadap stres dan isolasi sosial. Keadaan mental dan fisik yang sehat disebut kesejahteraan emosional. Seseorang yang positif dan seimbang, yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik, membangun hubungan yang sehat, dan menangani tantangan kehidupan sehari-hari dengan baik. Kebahagiaan emosional mencakup kesadaran diri yang mendalam, kemampuan untuk mengatasi stres, dan memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi masalah. Individu yang mencapai kesejahteraan emosional yang tinggi sering kali memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, produktivitas yang lebih baik, dan hubungan yang lebih memuaskan dengan orang lain. Pentingnya kesejahteraan emosional telah diakui secara luas dalam mendorong kehidupan yang sehat dan berkelanjutan secara psikologis. (rahmadhea, 2024)

C. Pembentukan karakter siswa

Membentuk karakter tidak hanya memberi tahu seseorang apa yang harus dilakukan; itu membutuhkan waktu dan kesabaran sepanjang hidup. Menurut Lickona (1992), kebiasaan membentuk karakter, yang merupakan tindakan yang berulang. Akibatnya, sangat penting untuk berhati-hati karena kata-kata akan mengarah pada tindakan, tindakan akan mengarah pada kebiasaan, dan kebiasaan akan mengarah pada takdir. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang baik akan menjadi individu yang unik dan baik. Ketika Anak akan tumbuh menjadi orang yang baik karena keluarga, sekolah, dan orang-orang di sekitarnya baik (Rachman, 2013). Karena teknologi memiliki situs web, pendidikan karakter menjadi semakin

penting saat ini. dan individu yang berperilaku buruk. Hal ini dapat menyulitkan anak-anak dan remaja untuk berpikir kritis. Dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum merdeka, sekolah dapat membantu meningkatkan perilaku positif siswa. (Tuasalamony et al., 2020).

Kami mendirikan SMAN 5 BARRU dari awal dengan mengucapkan salam pagi kepada guru dan menjemput siswa di gerbang untuk meningkatkan karakter siswa, terutama saling menghormati (sikalebbi, sipakatau, sipakainge). SMAN 5 Barru menerapkan pembiasaan 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun kepada teman, guru, masyarakat, dan orang lain. Hal ini juga sering terjadi ketika guru menyambut murid-muridnya setiap hari di panggung sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat mencontohi apa yang dilakukan guru mereka setiap hari di sekolah. Dengan demikian, mereka dapat melakukan hal yang sama kepada teman, guru, komunitas, dan orang-orang di sekitar mereka. Ini memungkinkan karakter siswa ditunjukkan dengan Adanya program salam pagi di sekolah sangat membantu siswa menunjukkan sifat positif. Kurniawan (2013) menyatakan bahwa guru dan profesional pendidikan lainnya berharap siswa mereka berprestasi dan berhasil di sekolah. Mereka harus menjadi orang pertama yang menunjukkan perilaku yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk meniru. (Palunga & Marzuki, 2017) (Tiara et al., 2020) (Rohmawati & Pahlevi, 2023).

Sekolah adalah tempat khusus di mana anak-anak belajar hal-hal baru dan guru membantu mereka belajar. Komunikasi membuat sekolah menjadi tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Mereka juga memiliki kemampuan digunakan untuk menerima dan mengajar. Pembelajaran meningkatkan kualitas hidup peserta didik dengan mengajarkan kita hal-hal baru, membentuk sikap kita, dan membentuk kebiasaan yang baik. Konsep positif adalah dasar dari cara seseorang berpikir dan berperilaku untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, sekolah harus mempersiapkan dan membentuk siswanya untuk menjadi orang baik, menghargai dan menghormati aturan budaya KTA, dan berperilaku secara etis, karena ini penting untuk masa depan masyarakat, negara, dan negara bagian (Faizah, 2019). Siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media yang interaktif. Hasilnya adalah profil siswa Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai negara yang bertujuan untuk membangun negara yang mandiri, berkarakter, dan berdaulat. (Hidayah et al., 2021).

Karakter siswa mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan dan menanam pohon. Di sekolah ini, program pelestarian lingkungan harus menjadi kebiasaan. termasuk

menanamkan kesadaran untuk menjaga sekolah bersih dan bersih, menentukan tempat untuk membuang sampah, belajar membedakan barang yang bisa terurai dari yang tidak, memiliki alat untuk membantu membersihkan dan membuat orang sadar lingkungan (Zalfa et al., 2022). Jika seorang pendidik hanya meminta siswanya untuk mengikuti ajaran agama, proses Pembentukan karakter religious tidak akan berhasil. Guru harus memberi contoh kepada siswanya, sehingga siswa lebih mudah mengikutinya. (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021).

PENUTUP

Keterampilan sosial yang berkembang pada siswa SMA/MA adalah komponen penting dalam pembentukan karakter mereka dan persiapan mereka untuk menghadapi kehidupan sosial yang lebih kompleks. Pada usia remaja ini, siswa sedang mengalami proses mencari identitas mereka sendiri, sehingga Perkembangan sosial mereka sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan seperti berkomunikasi dengan baik, berempati, bekerja sama, dan mampu Menyelesaikan konflik mulai berkembang. Pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan, dan media sosial adalah beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan sosial. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membimbing remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial yang positif dan konstruktif.

DAFTAR RUJUKAN

hamid, abdul. (2022). Pengembangan keterampilan sosial siswa sebagai upaya strategi guru dalam pembelajaran pai di sma labschool palu. 19, 155.
islamiati, nafisah. (2021). Validasi lembar kerja anak berbasis pembelajaran saintifik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok b. 5, 154.
khalilah, emmi. (2017a). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. 1, 42.
khalilah, emmi. (2017b). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. 01, 42.

- kusadi, ni made risa. (2020). Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berfikir kreatif. 3, 19.
- maharani, laila. (2018). Peningkatan keterampilan sosial peserta didik sma menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. 66.
- rahmadhea, savira. (2024). Pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. 2, 49.
- rahman, risha nursabila. (2025a). Pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan parents day. 14, 566.
- rahman, risha nursabila. (2025b). 14, 570.
- saputra, m . irfan. (2024). Pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif. 3, 65.
- Ross and Rogers. (2007). Early childhood education education: preschool through primary grades six edition. USA: Guilford Press.
- Abidin, Y. (2016). Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. (2016). Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2018). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, M. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. FIS (Forum Ilmu Sosial), 40(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/fis.v40i1.5497>
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, SusiatiMasniati, A., & Nilawati, M. R. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. Pedagogy, 7(2), 81–91.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. Prosiding Seminar Nasional PEP 2019, 1(1), 108–115.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive–Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. JED (Jurnal Etika Demokrasi), 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Rohmawati, A., & Pahlevi, R. (2023). The Influence of School Environment on the Character Building of Discipline and Politeness of Primary School Students. Indonesian Journal of Primary Educational Research, 1(1), 10–19.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah

Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>

Zalfa, A., Shobihah Alya, & Fadhil Abdul. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. (J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13(2), 835–841. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>